

BAB I

PENDAHULUAN

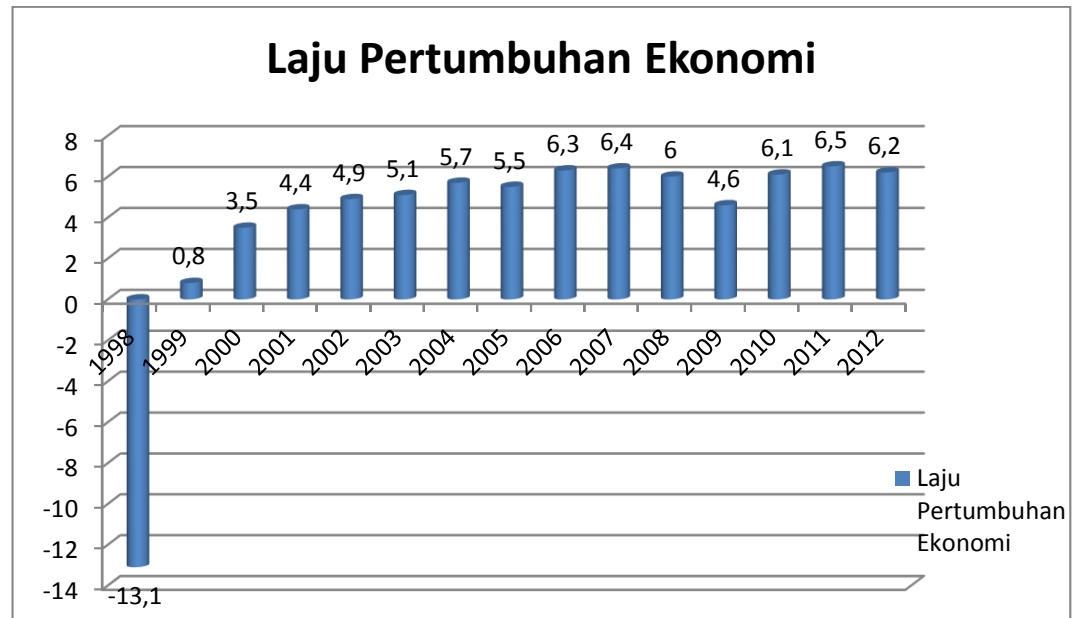
A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh setiap negara di dunia agar dapat memperbaiki kualitas kehidupan masyarakatnya. Dalam buku Michael P. Todaro menyatakan bahwa pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sika-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan diharapkan dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat¹.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan *output* dalam suatu perekonomian, namun memberikan tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah

¹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh*. (Jakarta: Erlangga, 2000), p.20

menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Hal ini bisa di lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1998-2012
Sumber : Badan Pusat Statistik

Bedasarkan grafik di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di indonesia mengalami fluktuatif, pada taun 1998 di mana terjadi krisis ekonomi di tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu -13.1% dan berfluktuatif pada tahun-tahun berikutnya.

Selain itu, pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Karena tujuan utama dari

pembangunan ekonomi nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesejahteraan rakyat. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi,

Tabel I.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2007-2012

Tahun	Laju Pertumbuhan %
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.58
2010	6.10
2011	6.46
2012	6.23

Sumber : BPS, Diolah 2013

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2007 mencapai 6,35% kemudian menurun berturut – turut sampai tahun 2009 menjadi 4,58%. Pada tahun 2009 krisis global membawa dampak bagi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Tahun 2010 pertumbuhan meningkat dengan laju pertumbuhan 6,10% dan terus meningkat pada tahun 2011 dengan 6,46%. Namun, pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, yaitu hanya berkisar 6.23%. Penurunan tersebut disebabkan sektor pertanian mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 23,06 persen karena siklus musiman².

²<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/02/05/12192140/Pertumbuhan.Ekonomi.2012.Hanya.6.23.Pers>

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan berkisar 6.5% pada tahun 2012 tidak sesuai target melainkan hanya 6,2%³. Pelemahan ekonomi global termasuk Asia Pasifik menjadi salah satu peringatan dini (*early warning*) bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terlihat dari adanya penurunan proyeksi pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi masih di topang oleh sektor konsumsi domestik.

Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidaklah berdampak menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan. Angka-angka pertumbuhan dan realisasi investasi itu sama sekali menunjukkan indikator simbolik. Pemerintah memang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga di atas 6%, namun pencapaian target pertumbuhan tersebut tidak dapat menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan rakyat⁴.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berfluktuatif tersebut dinilai bersifat semu oleh para ekonom. Sebab pembangunan ekonomi suatu bangsa tidak saja diukur dari aspek besaran kuantitatif jumlah dan nilai investasi saja. Namun yang perlu diperhatikan apakah pertumbuhan ekonomi tersebut memiliki *economic effect* pada proses pemberdayaan dan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan

^{en} diakses tanggal 7 mei 2013

³ Financeroll, <http://financeroll.co.id/news/36905/pertumbuhan-ekonomi-ditopang-sektor-konsumsi-domestik> diakses 4 April 2012

⁴ Okezone, <http://economy.okezone.com/read/2010/07/15/20/353248/redirect> diakses tanggal 3 maret 2013

dalam pertumbuhan ekonomi berarti terjadi kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di negara tersebut, jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembangunan ekonomi salah satunya dapat diatasi dengan meningkatkan jumlah investasi. Investasi adalah salah satu faktor penting penentu keberhasilan pembangunan ekonomi. Keberadaannya merupakan modal dasar bagi perwujudan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi pada khususnya yang berasal dari dalam negeri dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mempertahankan daya saing. Secara lebih spesifik, investasi dalam negeri atau penanaman modal dalam negeri membutuhkan iklim usaha yang sehat, kemudahan serta kejelasan prosedur. Investasi akan masuk ke suatu negara tergantung dari daya tarik negara tersebut. Berikut tabel realisasi investasi,

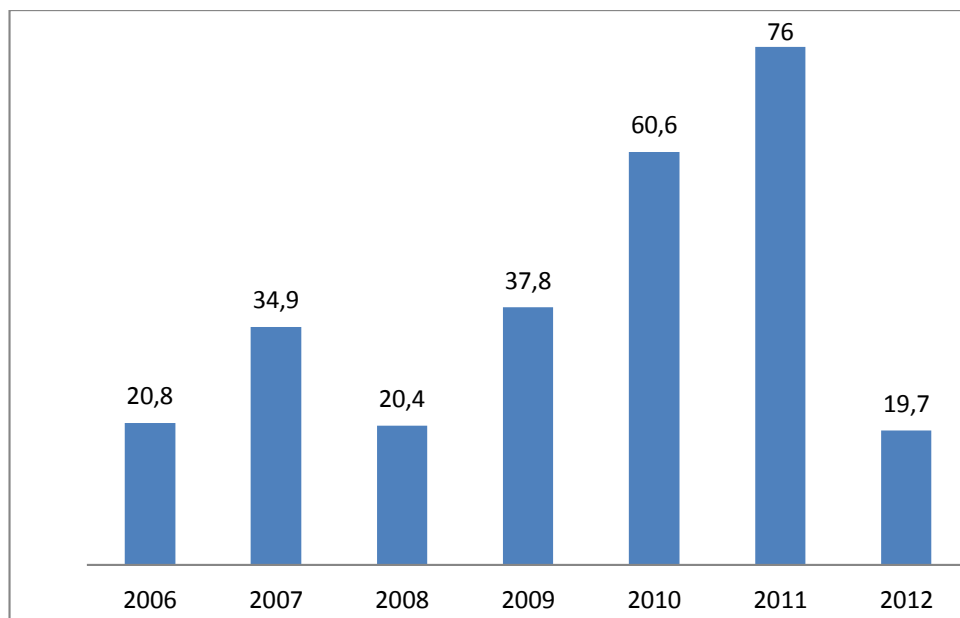
Tabel I.2
Realisasi Investasi Swasta (PMA dan PMDN) di Indonesia (triliun rupiah)
Tahun 2000-2012

Tahun	PMA	PMDN
2000	92.410	15.420
2001	58.672	9.027
2002	25.307	9.789
2003	48.484	13.207
2004	37.140	10.279
2005	30.665	8.916
2006	20.788	20.8
2007	34.878	34.9
2008	20.363	20.4
2009	34.649	37.8
2010	138.4	60.626
2011	175.3	76.000
2012	221	19.7

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, data diolah

Dari tabel diatas jelas, bahwa realisasi investasi di Indonesia sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun terutama pada penanaman modal asing yang terus menunjukkan trend naik-turun. Kondisi iklim investasi masih menggantal pada saat negara kita bersaing dengan negara-negara terutama di Asia dalam menarik perhatian para investor asing.

Gambar I.2
Trend Perkembangan PMDN di Indonesia Tahun 2006-2012 (Triliun)



Selama paruh pertama dasawarsa 1990-an sebagian besar investasi domestik berasal dari dunia usaha dan masyarakat. Investasi oleh pemerintah sendiri juga tetap bertambah sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan sarana dan prasarana serta pelayanan dasar lainnya.

Hal itu terjadi hingga tahun 2007-2008, dimana saat memasuki tahun 2008 realisasi Investasi yang masuk ke Indonesia justru anjlok, penurunan realisasi Investasi ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah

menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) rata-rata sebesar 28,7% pada sekitar Mei 2008. Sehingga terjadi penundaan realisasi investasi dari komitmen investasi tahun 2007 sebelumnya. Dan hal ini berdampak pada pertumbuhan investasi dan juga pertumbuhan ekonomi tanah air.

Jon D. Lindborg dalam laporan ekonomi utama tahunan mengemukakan bahwa, pertumbuhan ekonomi didorong oleh konsumsi swasta yang kuat dan performa investasi yang membaik, namun apabila terjadi penurunan dalam hal investasi, justru akan berakibat buruk bagi perekonomian di Indonesia. Investasi dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila terjadi peningkatan.⁵

Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara.

⁵ Widodo . “Hingga 2014 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Diproyeksikan Capai 6,6%”. Pedoman News. 09 April 2013.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan peradaban suatu bangsa. Sebab pendidikan bukan saja berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga terhadap berbagai masalah kehidupan. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam proses transformasi sosial suatu bangsa. Oleh karena itu tidak heran negara dengan pendidikan tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Sebab pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang, sebagai proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan bukan merupakan bentuk konsumsi semata, namun merupakan investasi yang amat besar dan berharga⁶. Pendidikan di Indonesia masih rendah, hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3
Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikannya (%) dan Angka Buta Huruf 2012

Sumber: Statistik Indonesia

Pendidikan	Persentase (%)
Tidak/belum sekolah	7.28
Tidak tamat SD	12.74
SD/Sederajat	29.72
SMP/Sederajat	20.57
SMA/Sederajat	29.69
Angka Buta Huruf	
Usia 10 tahun	6.34
Usia 15 tahun	7.09
Usia 15-44 tahun	1.71
Usia 45 tahun	18.25

⁶ Ahmad Wiguna, "Sumpah Jabatan 72 Orang Pengawas Sekolah dan Penilik". Berita Daerah. 31 Maret 2008.

Tampak pada Tabel 1 di atas, jumlah penduduk yang menamatkan sekolah dengan tingkat pendidikan rendah relative kecil. Di sisi lain penduduk yang masih buta huruf relatif masih besar. Mereka yang buta huruf pada kelompok usia di atas 10-14 tahun mencapai 6,34%. Kemudian pada golongan usia di atas 14-15 tahun tercatat 7,09% disusul kelompok usia 15-44 tahun yang mencapai jumlah 1,71%. Sementara mereka yang buta huruf di kelompok usia di atas 45 tahun mencapai jumlah terbanyak yakni 18,25%. Selain itu mereka yang buta huruf khususnya yang di atas usia 45 tahun relative besar. Pendidikan yang masih tergolong rendah ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena kualitas sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan output yang baik pula bagi suatu negara.

Hal lain yaitu perkembangan teknologi. Jika teknologi sederhana yang diterapkan atau bahkan hanya teknologi tradisional, hasil produksi akan terbatas dan harga pokoknya mahal. Sebaliknya, jika teknologi canggih yang digunakan, hasil produksi akan berlimpah. Kenyataannya, negara berkembang seperti Indonesia masih tertinggal dalam perkembangan teknologi sehingga pertumbuhannya masih rendah. Berdasarkan laporan terbaru yang dirilis oleh International Data Corporation (IDC), Indonesia diprediksi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh berkembangnya sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK)⁷.

⁷ Iqbal Farabi. "Teknologi Akan Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Daily Social. 7

Ada pun faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kewirausahaan. Hal ini, bisa di terapkan bagi negara di seluruh dunia. Negara terbagi menjadi negara maju, atau negara berkembang. Negara maju adalah sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata, untuk itu kewirausahaan bagi negara berkembang seperti Indonesia sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Deputy Gubernur Bank Indonesia Halim Alamsyah menuturkan, banyak faktor yang mempengaruhi kecepatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara baik faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor tersebut seperti *climate*, pendidikan, hak properti, ketersediaan infrastruktur, dan juga kewirausahaan⁸. *Entrepreneurship* mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan berbagai cara antara lain melalui inovasi produk dan proses produksi serta peningkatan produktifitas melalui peningkatan persaingan. Selain itu, kewirausahaan juga berperan menjembatani *gap* antara pengetahuan dan pasar, menciptakan bisnis baru dan membawa produk baru ke pasar.

Menurut pengamat ekonomi dari *Centre of Economics and Public Policy Studies*, Universitas Gadjah Mada, Dr Tony Prasetyono, dampak terburuk dari inflasi yang terus meningkat adalah lemahnya daya beli masyarakat, sehingga juga mempengaruhi aliran kredit dan menghambat

Desember 2012.

⁸ Tio Sukanto. "Kemenakertrans Catat 7.200 Wirausaha Baru Di 2013". *Harian Ekonomi*. 21 Maret 2013.

investasi. Sektor kredit dan perbankan akan mengalami perlambatan ini juga akan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara makro⁹.

Adapun tingkat pengangguran juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengangguran di Indonesia, menurut Suryo, relatif tinggi yakni mencapai sembilan juta orang karena jumlah pertumbuhan angkatan kerja tidak seimbang dengan pertumbuhan lapangan kerja, khususnya di sektor formal. Pertumbuhan tenaga kerja setiap tahun mencapai 2,91 juta orang, sedangkan lapangan pekerjaan hanya 1,6 juta orang. Sehingga ada *gap* sebesar 1,3 juta orang yang kemungkinan menjadi pengangguran terbuka di Indonesia¹⁰. Berdasarkan tingkat pendidikannya, dari 8,14 juta pengangguran terbuka, 20 persen berpendidikan SD, 22,6 persen tamatan SMP, 40,07 persen tamatan SLTA, 4 persen tamatan diploma sedangkan 5,7 persen tamatan sarjana.

Selain itu salah satu sudut pandang yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pembangunan karena variabel ini diwujudkan dalam bentuk pembangunan prasarana ekonomi dan sosial seperti jalan, jembatan, dan sektor ekonomi lainnya.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Bambang Brodjonegoro mengatakan rendahnya realisasi belanja pemerintah pada tahun 2012, terutama belanja modal, dipastikan

⁹ Erwi Renaldi. "Inflasi meningkatancam pertumbuhan ekonomi Indonesia" 4 April 2013.

¹⁰ Ruslan Burhani. "Pertumbuhan ekonomi 8 persen mampu tekan pengangguran". Antara News. 28 November 2012.

berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi¹¹. Secara umum di negara berkembang seperti Indonesia, pemerintah memainkan peranan penting dalam perekonomian.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana investasi dalam negeri (PMDN) dan Tingkat Pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah ada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah ada pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah ada pengaruh kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi?
6. Apakah ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi?
7. Apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi?

¹¹ Maesaroh. "Belanja pemerintah rendah pengaruhi pertumbuhan ekonomi". Sindo News. 6 Januari 2013.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dari identifikasi di atas mengenai pertumbuhan ekonomi yang memiliki penyebab yang sangat luas, serta keterbatasan pada waktu, dana, dan tenaga maka, penelitian ini dibatasi pada masalah “terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2007 hingga 2011”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
3. Apakah secara simultan terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan teoretis

Berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu pengetahuan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan tingkat pendidikan serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga penelitian ini dapat menambah ilmu bagi semua pihak.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai bahan acuan, masukan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai instrumen evaluasi terhadap investasi dalam negeri dan tingkat pendidikan kaitannya pada pertumbuhan ekonomi.
- c. Membantu Fakultas Ekonomi UNJ dalam memperkaya khasanah penelitian ilmu.